

**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KECAMATAN RENGAT
OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh

Romauli dan Lilis Suryani

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (SMEs) is a business activity that is able to expand employment and provide economic services to the wider community and can play a role in the process of equalization and improvement, public revenues, boost economic growth, and play a role in realizing national stability. The purpose of this study was to determine and explain how the process of empowerment of micro, small and medium enterprises (SMEs) Rengat by the District Department of Cooperatives and SMEs Indragiri Hulu, and identify any obstacles that occur in the community development micro, small and medium Rengat subdistrict. In this study, using the theory of empowerment by Gina Kartasasmita (Adam) which states that empowerment can be seen from three sides, namely, Pemungkinan is to create an atmosphere or climate that allows the community potential to develop optimally, should be able to rid the society of the boundaries of cultural and structural impeding strengthening is to strengthen the knowledge and ability of the community to solve problems and meet their needs independently, as well as the protection is to protect the public is weak from being oppressed by the powerful and the weak, thereby eliminating all forms of discrimination and domination. The population in this study include the Head of Department of Cooperatives and SMEs, Head of SME, Head of Controlling and Business Development, as well as the Society who follow guidance by the Department of Cooperatives and SMEs Indragiri Hulu. And the entire population were sampled using census techniques. The collection of data from respondents was conducted by distributing questionnaires, and subsequent researchers also melakukan interview, documentation and observation to determine the outcome of community development micro, small and medium enterprises (SMEs) the District Rengat. After data collection is done, then analyzed by using percentages to determine how many respondents who expressed a good, fairly good, or not good, based on the analysis of the obtained results of the research conducted and concluded that community development micro, small and medium enterprises (SMEs) Rengat by the District Department of Cooperatives and SMEs Indragiri Hulu in the category "Pretty Good" is consistent with the responses and statements of the respondent.

Keywords: Community Empowerment, Enabling, Strengthening Protection

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan, pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kecamatan Rengat oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu, serta mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat usaha mikro kecil dan menengah Kecamatan Rengat. Dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar Kartasasmita (dalam Adam) yang menyatakan bahwa upaya pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi yaitu, Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat, Penguatan yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara mandiri, serta Perlindungan yaitu harus melindungi masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dan yang lemah, sehingga menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi. Populasi dalam penelitian ini diantaranya yaitu Kepala Dinas Koperasi dan UMKM, Kepala Bidang UMKM, Kepala Bidang Pengendalian dan Pengembangan Usaha, serta

Masyarakat yang mengikuti pembinaan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu. Dan keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sensus. Pengumpulan data dari responden dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, dan selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara, dokumentasi serta observasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kecamatan Rengat. Setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk mengetahui seberapa banyak tanggapan responden yang menyatakan baik, cukup baik, atau kurang baik, berdasarkan analisis tersebut maka diperoleh hasil dari penelitian ini yang dilakukan dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kecamatan Rengat oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu berada pada kategori “Cukup Baik” hal ini sesuai dengan tanggapan dan pernyataan dari para responden penelitian.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UKM bergerak di berbagai sektor ekonomi (pertanian, perikanan, peternakan, industri, perdagangan dan jasa). UKM juga dapat dikelompokan atas Klasifikasi pra usaha, usaha berjalan dan usaha maju. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pemetaan/klaster potensi UKM binaan sesuai dengan kondisi wilayah/administratif, potensi sumber daya (komoditas) dan unit bisnisnya

(sentra produksi dan kelompok) dapat dijadikan indikator dan tolak ukur bagi pembinaan, pengembangan dan pengawasannya, agar menjadi tulang punggung dan memperkuat struktur perekonomian.

Adapun untuk melihat data tentang daftar Jenis industri pengolahan produk Rumah Tangga yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Jenis Industri Pengelolaan produk Rumah tangga Oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra Giri Hulu.

No	Jenis Industri	Nama UKM/Merek	Jumlah
1	Minuman jahe	-Roma Jahe -Jahe Merah -KUB.Raja -M.Jahe -Jahe Pedas	5
2	Dodol kedondong	- Raja Dodol Kedondong -Dodol Kedondong Bagus Dodol Kedondong Rani	3
3	Dodol Nanas	Dodol Nanas Sri	1
4	Dodol Nangka	KUB.Rendri	1
5	Dodol Tomat	KUB.Rendri	1
6	Kue Lanting	-Kue lanting -Famili	2
7	Kue Kering	-Enggal Maju	1
8	Kue cincin & K. AyamBawang	-Alif Keripik Bawang -Kue Cincin	2
9	Kain Tenun	Batik Inhu	1
10	Seni Rotan	Usaha Rotan	1
11	Batu Cincin	Kerajinan Batu akik	1
12	Anyaman	Usaha Anyaman	1
13	Keripik Pisang	Keripik Pisang	1

14	Keripik Tempe	Keripik Tempe mbk Siti	2
15	Keripik Bawang	-Bina Karya -KUB.Bunga raya -Putri Bungsu -UKM 7 Saudara -Ibda Putri -Rina Keripik Bawang -Keripik Ayam bawang	7
Total			30

Sumber Data : Dinas Koperasi UMKM kabupaten Indra Giri Hulu,tahun 2015

Tabel 2 : Jumlah UMKM yang mengikuti Pelatihan Manajemen Kewirausahaan oleh Dinas Koperasi UMKM kabupaten Indra Giri Hulu.

No	Tahun	Jenis Pelatihan	Jenis UMKM	Jumlah	Keteranagn
1	2013	- Meningkatkan kualitas Produksi - Meningkatkan Mutu kemasan - Manajemen Pembukuan - Manajemen Pemasaran - Meningkatkan mutu label pada kemasan	- 10 keripik bawang - 3 Minuman jahe - 4 Kue Lanting - 4 kain batik - 3 anyaman - 4 dodol - 1 keripik tempe - 1 seni rotan	30 orang	1 Angkatan
2	2014	- Meningkatkan kualitas Produksi - Meningkatkan Mutu kemasan - Manajemen Pembukuan - Manajemen Pemasaran - Meningkatkan mutu label pada kemasan	- 15 Keripik Bawang - 5 Minuman jahe - 10 Kue Lanting - 4 Usaha anyaman - 7 Dodol Kedondong - 3 Dodol Nanas - 4 Keripik Tempe - 3 Kue Kering - 2 Kain Batik - 3 Keripik Pisang - 5 Dodol Tomat - 5 Batu Cincin - 5 Keripik Pisang - 5 Kue Cincin - Keripik ayam Bawang	80 orang	2 Angkatan
3	2015	- Meningkatkan kualitas Produksi - Meningkatkan Mutu kemasan - Manajemen Pembukuan - Manajemen Pemasaran - Meningkatkan mutu label pada kemasan	- 12 Keripik Bawang - 2 Minuman jahe - 3 Kue Lanting - 3 Kue Cincin - 4 Dodol Kedondong - 1 Keripik tempe - 2 Keripik Pisang - 1 Usaha Anyaman - 2 kue Kering	30 orang	1 Angkatan
Total					140

Sumber Data : Dinas Koperasi UMKM kabupaten Indra Giri Hulu, Tahun 2013-2015

Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum

optimal. Hal itu dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM.

Tabel 3 : Jumlah UMKM yang mengikuti Pelatihan Manajemen Kewirausahaan Kecamatan Rengat Oleh Dinas Koperasi UMKM kabupaten Indra Giri Hulu.

No	Tahun	Jenis Pelatihan	Jenis UMKM	Jumlah	Keterangan
1	2013	- Meningkatkan kualitas Produksi - Meningkatkan Mutu kemasan - Manajemen Pembukuan - Manajemen Pemasaran - Meningkatkan mutu label pada kemasan	-2 usaha keripik bawang -1 Minuman jahe -2 dodol Kedondong -1 keripik tempe -1 keripik ayam bawang	7 orang	1 Angkatan
2	2014	- Meningkatkan kualitas Produksi - Meningkatkan Mutu kemasan - Manajemen Pembukuan - Manajemen Pemasaran - Meningkatkan mutu label pada kemasan	-3 usaha keripik bawang -2 kue lanting -2 minuman jahe -1 kain Tenun -1 keripik tempe -1 usaha anyaman -1 keripik pisang	11 orang	2 Angkatan
3	2015	- Meningkatkan kualitas Produksi - Meningkatkan Mutu kemasan - Manajemen Pembukuan - Manajemen Pemasaran - Meningkatkan mutu label pada kemasan	-2 usaha keripik bawang -2 minuman jahe -1 dodol kedondong -1 keripik ayam bawang -1 kue lanting	7 orang	1 Angkatan
Total					25

Sumber Data : Dinas Koperasi UMKM kabupaten Indra Giri Hulu, Tahun 2013-2015

Sedangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang

harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peran Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis dilapangan terdapat beberapa fenomena atau Permasalahan dalam Pemberdayaan

UMKM antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pengusaha kecil menengah masih mengalami keterbatasan modal kerja dan atau modal investasi. Dimana dapat dilihat bahwa modal yang digunakan dalam pembuatan usaha tersebut masih minim dikarenakan tidak adanya pemasokan modal dari luar atau pinjaman modal melainkan menggunakan modal atau uang pribadi.
2. Kesulitan mendapatkan bahan baku yang berkualitas karena pembelian bahan baku usaha tersebut masih dipesan dari luar wilayah, sehingga tidak dapat melihat atau memilih pada saat membeli dan harganya pun cukup mahal.
3. Keterbatasan teknologi, dikarenakan proses pembuatan usaha produk rumah tangga tersebut masih menggunakan teknologi manual, sehingga sumber daya manusianya yang dibutuhkan cukup banyak dalam usaha ini.
4. Susahnya mendapatkan informasi dari pasar, dikarenakan kurangnya pengetahuan teknologi para pengusaha tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam pemasaran.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro kecil dan Menengah Kecamatan Rengat oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro kecil dan Menengah Kecamatan Rengat oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memacu perkembangan ilmu administrasi, minimal dapat memperkaya investaris hasil-hasil penelitian dibidang administrasi, khususnya dibidang administrasi negara.
2. Kegunaan Praktis, yaitu hasil penelitian ini merupakan salah satu masukan dalam meningkatkan pemberdayaan UMKM Kecamatan Rengat Oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra Giri Hulu
3. Kegunaan Akademis, yaitu penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama.

STUDI KEPUSTAKAAN

Konsep Administrasi

Administrasi dalam arti sempit menurut Zulkifli (2005;16) dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pekerjaan ketatausahaan dan kesekretariatan yang terkait dengan surat menyurat (korespondensi) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya.

Sedangkan administrasi dalam arti luas menurut Siagian (2004;3) dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasional tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Lebih lanjut Sigian (2003;3) mengatakan bahwa unsure-unsur yang utama dan administrasi adalah :

1. Dua orang manusia atau lebih
2. Tujuan
3. Tugas yang hendak dilaksanakan
4. Sarana dan prasarana

Dari segi administrasi dibagi atas dua bagian besar yaitu : Administrasi Negara dan Administrasi Privat. Menurut Gordon (dalam Syafii, 2003;33) Administasi Negara dapat dirumuskan sebagai keseluruhan proses baik yang dilakukan organsasi maupun perorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif dan yudikatif.

Konsep Manajemen

Selanjutnya Terry (dalam Hasibuan,2009;2) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

George R. Terry (2006;32) dalam bukunya Principles of management mengatakan bahwa, “management is a distinct process cinsisting of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art, and followed on order to accomplish predetermined objectives” (manajemen adalah suatu penelitian proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, dengan pemanfaatan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya).

Menurut Stoner (dalam Zulkifli,2005;28) manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, dan menggunakan semua sumber daya manusia untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Batasan manajemen hingga saat ini belum ada keseragaman, namun selalu dan digunakan adalah : ketatalaksanaan,

manajemen, management dan perusahaan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka kita pakai istilah aslinya yaitu manajemen mengandung tiga pengertian :

- a) Manajemen sebagai suatu proses
- b) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen
- c) Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu

Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Marihot (dalam Danang,2013;1) manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan merangsang, mengembangkan, memotivasi, dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi. Berdasarkan defenisi diatas pula Marihot;2002 mengatakan bahwa sumber daya manusia dengan keseluruhan penentuan dan pelaksanaan berbagai aktivitas , policy dan program yang bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektifitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya Abdurrahmat (2006;3) mengatakan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari konsep totalitas kehidupan diatas perlu dilengkapi dengan dimensi kualitas yang berifat strategis dalam konteks pembangunan seutuhnya, yaitu : keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, Profesional, intelektual, disiplin, dan efesien.

Sedangkan defenisi yang dikemukakan Hasibuan (2012;10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan

peran tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Tugas sumber daya manusia berkisar pada upaya mengelola unsur manusia dengan segala potensi yang dimilikinya seefektif mungkin sehingga dapat diperoleh sumber daya manusia yang puas dan memuaskan bagi organisasi. Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen umumnya yang menfokuskan diri pada unsur sumber daya manusia. Perhatian ini mencakup fungsi manajerial, fungsi operasional, dan peran serta kedudukan sumber daya manusia dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara terpadu. (Cardoso,1999 dalam Danang,2013;6).

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Manuwoto(1998;15) memberikan definisi pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya pada suatu waktu tidak, atau belum mampu dan mandiri suatu kelompok masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat juga dipandang sebagai proses yang lebih bernuansa humanis, sebagaimana dinyatakan oleh Kusnaka (dalam Hikmat,2001;11) mengemukakan, bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuh kembangkan nilai

tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial budaya.

Pandangan mengenai pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Pranaka (1996;45-70) yaitu :

1. Pandangan pertama, pemberdayaan adalah penghancuran kekuasaan atau power to nobody. Pandangan ini didasari oleh keyakinan, bahwa kekuasaan telah menterasingkan dan menghancurkan manusia dari eksistensinya. Oleh sebab itu untuk mengembalikan eksistensi manusia dan menyelamatkan manusia dari keterasingan dan penindasan, maka kekuasaan harus dihapuskan.
2. Pandangan kedua, pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan kepada setiap orang (power to every body). Pandangan ini didasarkan pada keyakinan, bahwa kekuasaan yang berpusat akan menimbulkan abuse dan cenderung mengalienasi hak normative manusia yang tidak berkuasa atau tidak dikuasai. Oleh sebab itu, kekuasaan harus didistribusikan kesemua orang, agar semua orang dapat mengaktualisasikan diri.
3. Pandangan ketiga, pemberdayaan adalah penguatan kepada yang lemah tanpa menghancurkan yang kuat. Pandangan ini adalah pandangan yang paling moderat dari dua pandangan yang lainnya. Pandangan ini adalah anti tesis dari pandangan : to no body dan pandangan power to every body. I, pandangan power to nobody adalah kemustahilan dari everybody adalah chaos dan anarki. Oleh sebab itu pandangan ketiga yang paling realistis adalah power to the powerless.

Operasional Variabel

Tabel 4 : Operasional variabel penelitian tentang Analisis Pemberdayaan Masyarakat UMKM Kecamatan Rengat Oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra Giri Hulu.

Konsep	Variabel	Indikator	Inem yang dinilai	Ukuran		
<p>Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya pada suatu waktu tidak, atau belum mampu dan mandiri suatu kelompok masyarakat (Manuwoto,1998;15).</p>	<p>Analisis Pengembangan UMKM Keripik Bawang</p>	1. Pemungkinan (<i>enabling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan pontesi masyarakat berkembang. Memberikan pembinaan agar masyarakat dapat berkembang secara optimal. Membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural yang dapat perkembangan masyarakat. Mengarahkan hasil-hasil yang dicapai melalui kegiatan pemberdayaan. 	Ordinal		
					Ordinal	
						Ordinal
				2. Penguatan (<i>empowering</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk memecahkan masalah. Mengarahkan agar dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Memberikan pendapat dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis. Mengarahkan agar bantuan yang diberikan dapat dikelola atau digunakan dengan baik. 	Ordinal
						Ordinal
						Ordinal
				3. Perlindungan(<i>protecting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan perlindungan kepada masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat. Menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang dialami masyarakat lemah. Memberikan pengawasan sampai pada tahap memetik hasil. Memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha yang bernilai ekonomis. 	Ordinal
						Ordinal
						Ordinal

Sumber : Modifikasi Penulis, 2016

Teknik Pengukuran

- Baik** : Apabila Jawaban Penerimaan Masyarakat UMKM Kecamatan Rengat oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra Giri Hulu berada pada total skor 67-100%.
- Cukup Baik** : Apabila jawaban responden terhadap variabel Pemberdayaan Masyarakat UMKM Kecamatan Rengat oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra Giri Hulu berada pada total skor 34-66%.
- Kurang Baik** : Apabila jawaban responden terhadap Variabel

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini dapat di kategorikan sebagai Survei Deskriptif, dimana pengguna sampel/ responden sebagai sumber data yang utama dan juga merupakan alat kumpul data yang penting dan metode kuisisioner/ wawancara.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rengat, kabupaten Indragiri Hulu.

Populasi dan Sampel

Tabel 5 : Jumlah Populasi dan Sampel Pegawai pada Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra Giri Hulu.

No	Unit Sampel	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Dinas Koperasi dan UMKM	1	1	100%
2	Kepala Bidang UMKM	1	1	100%
3	Kepala Bidang Pembinaan dan Pengembangan Usaha	1	1	100%
Jumlah		3	3	100%

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra giri Hulu.

Tabel 6 : Jumlah Populasi dan Sampel Masyarakat Pengelola Usaha Produk Rumah Tangga Kecamatan Rengat

No	Unit Sampel	Populasi	Sampel	Persentase
1	Usaha keripik bawang	7	7	100%
2	Minuman jahe	5	5	100%
3	Dodol kedondong	3	3	100%
4	Keripik tempe	2	2	100%
5	Keripik ayam bawang	2	2	100%
6	Kue lanting	3	3	100%
7	Kain batik	1	1	100%
8	Usaha anyaman	1	1	100%
9	Keripik pisang	1	1	100%
Jumlah		25	25	100%

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Indra Giri Hulu

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek atau responden yang akan diteliti, seperti Kepala Dinas, Kepala Bidang UMKM, Seksi Pengawasan dan Pengendalian, serta masyarakat yang mengikuti pelatihan manajemen kewirausahaan kecamatan Rengat oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan memperoleh data berupa tanggapan responden terhadap program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dan informasi ataupun keterangan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian mengenai Program Pemberdayaan Masyarakat. Data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau dengan menggunakan dokumen. Data ini juga dapat berupa arsip, literatur, laporan, ataupun petunjuk pelaksanaan mengenai Program pemberdayaan masyarakat Kecamatan Rengat kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara atau Interview

Yaitu suatu teknik untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara atau tanya jawab langsung dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang akan ditujukan kepada responden mengenai program Pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan tujuan mendapat informasi dan data yang tepat dari para responden. Untuk melengkapi data dan informasi, wawancara dapat

dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu cara mengumpulkan data-data mengenai, pelaksana kegiatan pembinaan, sejarah singkat lokasi penelitian, serta dokumen lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, juga dilengkapi dengan foto.

3. Teknik Kuesioner

Yaitu suatu teknik atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran atau memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab, agar diketahui seberapa besar tanggapan para responden terhadap program tersebut. Hasil dari teknik kuesioner ini dapat diketahui dengan menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap program tersebut.

4. Teknik Observasi

Yaitu suatu teknik memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap para masyarakat yang mengikuti pembinaan atau pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi tersebut. Untuk mengumpulkan data dan melihat fenomena yang terjadi pada program pembinaan yang dilakukan, sehingga data yang dikumpulkan akan semakin lengkap.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat terutama dalam memberikan pembinaan dalam bidang manajemen

kewirausahaan pemberdayaan yang dilakukan yaitu dalam bidang meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan mutu kemasan, manajemen pembukuan, manajemen pemasaran dan meningkatkan mutu label pada kemasan. Untuk mewujudkan itu semua pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hulu Khususnya Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Seksi Pengawasan dan Pengendalian yang memiliki wewenang untuk melaksanakan, membina, dan mengawasi kegiatan pembinaan usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Rengat agar bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Setelah dilakukan observasi penelitian di Lokasi Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu oleh peneliti ditemukan beragam permasalahan yang dijumpai di lokasi, hal ini perlu adanya pembinaan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah oleh kepala bidang

usaha mikro kecil dan menengah dan peningkatan kualitas pembinaan oleh Seksi Pengawasan Khususnya Terhadap pengelola usaha mikro kecil dan menengah dengan demikian di perlukan Analisis Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu.

1. **Pemungkinan (*Enabling*)**

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal, harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat. Yang harus dilakukan oleh dinas koperasi usaha kecil dan menengah sehingga dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan dapat berkembang sesuai dengan potensi masyarakat di kecamatan Rengat kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel 7 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dilihat dari Indikator Pemungkinan (*enabling*) yang Akan di Analisis

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang	8 (32%)	10 (40%)	7 (28%)	25 (100%)
2	Memberikan pembinaan agar masyarakat dapat berkembang secara optimal	6 (24%)	16 (64%)	3 (12%)	25 (100%)
3	Membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural yang dapat menghambat perkembangan masyarakat	7 (28%)	14 (56%)	4 (16%)	25 (100%)
4	Mengarahkan hasil-hasil yang dicapai melalui kegiatan pemberdayaan	5 (20%)	18 (72%)	2 (8%)	25 (100%)
	Jumlah	26	58	16	100
	Rata-rata	7	14	4	25
	Persentase	(28%)	(56%)	(16%)	(100%)

Sumber : *Olahan Peneliti, 2016*

Berdasarkan dari jawaban responden masyarakat diatas tentang pemungkinan (*enabling*) yang diterapkan oleh pihak

dinas koperasi usaha mikro kecil menengah kabupaten Indragiri Hulu rata-rata responden menjawab baik sebanyak

7 (tujuh) dengan persentase 28% (dua puluh delapan persen), kemudian cukup baik sebanyak 14 (empat belas lima) dengan persentase 56% (lima puluh enam persen), dan kurang baik sebanyak 4 (empat) dengan persentase 16% (enam belas persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata-rata responden menyatakan cukup baik namun belum terlaksana dengan baik atas pemungkinan (enabling) yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari indicator Enabling (Pemungkinan) yaitu memungkinkan potensi masyarakat berkembang yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi dan UMKM masih ditemukan kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh pihak Dinas tersebut terhadap masyarakat pengelola usaha produk rumah tangga dilihat dari masih banyak masyarakat yang kurang mengembangkan usahanya dikarenakan sosialisasi yang diberikan hanya pada masyarakat tertentu saja, dan ada pemilihan jenis usaha yang diberikan pembinaan oleh pihak dinas tersebut.

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dan paparan jawaban responden dalam bentuk tabel frekuensi dan juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa key informan . Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas kegiatan pembinaan yang dinilai dari pemungkinan (enabling) dapat disimpulkan “cukup baik”. Dalam suatu program, apabila proses pelaksanaan telah terlaksana tentu diharapkan adanya hasil atau manfaat yang diperoleh sesuai dengan harapan atau tidak.

2. Penguatan (*Empowering*)

Penguatan (empowering) yaitu dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan secara mandiri. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh dinas koperasi usaha mikro,kecil dan menengah yaitu meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan mutu kemasan, manajemen pembukuan, manajemen pemasaran dan meningkatkan mutu label pada kemasan.

Tabel 8 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dilihat dari Indikator Penguatan (empowering) yang Akan di Analisis

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk memecahkan masalah	5 (20%)	17 (68%)	3 (12%)	25 (100%)
2	Mengarahkan agar dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri	9 (36%)	15 (60%)	1 (4%)	25 (100%)
3	Memberikan pendapat dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis	7 (28%)	13 (52%)	5 (20%)	25 (100%)
4	Mengarahkan agar bantuan yang diberikan dapat dikelola atau digunakan dengan baik	4 (16%)	18 (72%)	3 (12%)	25 (100%)
	Jumlah	25	63	12	100
	Rata-rata	6	16	3	25
	Persentase	(24%)	(64%)	(12%)	(100%)

Sumber : *Olahan Peneliti, 2016*

Berdasarkan dari jawaban responden masyarakat diatas tentang penguatan

(empowering) yang diterapkan oleh pihak dinas koperasi usaha mikro kecil dan

menengah kabupaten indragiri hulu atara responden menjawab baik sebanyak 6 (enam) dengan persentase 24% (dua puluh empat persen), kemudian cukup baik sebanyak 16 (enam belas) dengan persentase 64% (enam puluh empat persen), dan kurang baik sebanyak 3 (tiga) dengan persentase 12% (dua belas persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata-rata responden menyatakan cukup baik namun belum terlaksana dengan baik atas penguatan (empowering) yang diterapkan. Hal ini mengatakan bahwa penguatan (empowering) dalam memberikan pembinaan pengetahuan terhadap masyarakat belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari indicator Penguatan (Empowering) yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah yang dilakukan oleh pihak Dinas Koperasi masih ditemukan bahwa kurangnya pinjaman modal yang diberikan oleh dinas tersebut sehingga masih ada kualitas produk yang kurang baik, contohnya masih ada kemasan atau label pada makanan yang tidak bagus dikarenakan kurangnya modal untuk memperbaiki kualitas produk pada usaha industri rumah tangga di Kecamatan Rengat.

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dan paparan jawaban responden dalam bentuk tabel frekuensi dan juga hasil wawancara dari beberapa key informan . Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas kegiatan pembinaan yang dinilai dari Penguatan (empowering) dapat disimpulkan “cukup baik” namun belum terlaksana dengan baik. Setelah adanya pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat, tentu akan ada akibat yang ditimbulkan baik itu positif atau negatif dari setiap program pembinaan yang diukur dari proses Penguatan (empowering).

3. Perlindungan (*Protecting*)

Perlindungan (protecting) yaitu Harus melindungi masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dan yang lemah, sehingga menghilangkan bentuk diskriminasi dan dominasi. Peran dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah dalam kegiatan perlindungan yaitu dengan cara tidak membedakan setiap masyarakat yang memiliki latar belakang usaha yang berbeda, selain itu dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah juga melakukan program-program kegiatan pembinaan yang dibutuhkan oleh masyarakat kecamatan rengat kabupaten indragiri hulu.

Tabel 9 : Tanggapan Responden Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dilihat dari Indikator Perlindungan (protecting) yang Akan di Analisis

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Memberikan perlindungan kepada masyarakat lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat.	6 (24%)	15 (60%)	4 (16%)	25 (100%)
2	Menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang dialami masyarakat lemah	9 (36%)	13 (52%)	3 (12%)	25 (100%)
3	Memberikan pengawasan sampai pada saat memetik hasil	4 (16%)	11 (44%)	10 (40%)	25 (100%)
4	Memberikan ruang kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha yang bernilai ekonomis	8 (32%)	12 (48%)	5 (20%)	25 (100%)
	Jumlah	27	51	22	100

	Rata-rata	7	13	5	25
	Persentase	(28%)	(52%)	(20%)	(100%)

Sumber : *Olahan Peneliti, 2016*

Berdasarkan dari jawaban responden masyarakat diatas tentang perlindungan (protecting) yang diterapkan oleh pihak dinas koperasi usaha mikro kecil dan menengah kabupaten indragiri hulu rata-rata responden menjawab baik sebanyak 7 (tujuh) dengan persentase 28% (dua puluh delapan persen), kemudian cukup baik sebanyak 13 (tiga belas) dengan persentase 52% (lima puluh dua persen), dan kurang baik sebanyak 5 (lima) dengan persentase 20% (dua puluh persen), hal ini menunjukkan bahwa rata-rata-rata responden menyatakan cukup baik namun belum terlaksana dengan baik atas perlindungan (protecting) yang diterapkan. Hal ini mengatakan bahwa perlindungan (protecting) dalam memberikan perlindungan terhadap masyarakat pengelola usaha mikro kecil dan menengah cukup baik, namun belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilihat dari indicator Perlindungan (Protectimg) yaitu melindungi masyarakat lemah sehingga menghilangkan segala bentuk deskriminasi dan dominasi yang dilakukan oleh pihak dinas yaitu dengan cara mempromosikan produk ke luar daerah belum dilaksanakan dengan baik dilihat dari hasil penjualan produk yang kurang diakibatkan kurangnya pengawasan dan promosi ke daerah lain.

Dari beberapa alasan yang dikemukakan diatas dan paparan jawaban responden dalam bentuk tabel frekuensi dan juga hasil wawancara dengan beberapa key informan . Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas kegiatan pembinaan yang dinilai dari perlindungan (protecting) dapat disimpulkan “cukup baik” namun belum

terlaksana dengan baik. Setelah adanya perlindungan yang diberikan kepada masyarakat yaitu dengan cara menghilangkan bentuk diskriminasi yang dialami oleh masyarakat lemah sehingga tidak tertindas oleh masyarakat kuat yang diukur melalui indikator perlindungan (protecting).

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat pengelola usaha mikro kecil dan menengah Kecamatan Rengat terhadap indikator Perlindungan (protecting) yang ada dalam penelitian ini yaitu berada pada kategori “cukup baik” dengan jumlah tanggapan responden sebanyak 51 (lima puluh satu) atau dengan presentase 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah keseluruhan. Kategori cukup baik ini berarti pada indikator perlindungan (protecting) dari kegiatan program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Indragiri Hulu sudah mengakibatkan adanya perubahan terhadap masyarakat yang mengikuti program pembinaan namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Ukuran baik atau tidaknya akibat yang ditimbulkan dari suatu program dapat ditinjau atau tidaknya suatu program, sehingga adanya perubahan kualitas hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini, pembinaan yang diberikan kepada masyarakat memang menjadikan masyarakat berfikir lebih maju dan kreatif sehingga dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri dan terus berkembang.

Kemudian wawancara yang peneliti lakukan dengan (3) tiga orang informan dan pegawai Dinas Koperasi yang dianggap mengetahui dan sebagai

penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pembinaan manajemen kewirausahaan setiap tahunnya tersebut digunakan sebagai data pelengkap dan penguat pernyataan dan tanggapan responden pegawai Dinas Koperasi selaku pelaksana kegiatan pembinaan. Dengan dilakukannya wawancara, maka peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai kegiatan pembinaan manajemen kewirausahaan,

bagaimana pelaksanaanya di lapangan, berapa anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan ini, bagaimana manfaat serta dampaknya, serta apa saja kendala-kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan para informan dan pegawai akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dipahami maksudnya.

Tabel 10 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Pemungkinan (Enabling)	7 (28%)	14 (56%)	4 (16%)	25 (100)
2	Penguatan (Empowering)	6 (24%)	16 (64%)	3 (12%)	25 (100)
3	Perlindungan (protecting)	7 (28%)	13 (52%)	5 (20%)	25 (100)
Jumlah		20	43	12	75
Rata-rata		7	14	4	25
Persentase		(28%)	(56%)	(16%)	(100%)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2016

Maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasannya Analisis Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupten Indragiri Hulu dikatakan Cukup Baik, kesimpulan ini sesuai dengan teknik pengukuran yang telah ditetapkan bahwa yang dikatakan kategori “Cukup Baik” dengan Persentase (56%). Karena masyarakat menganggap bahwa Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah cukup baik dalam memeberikan pembinaan terhadap masyarakat pengelola usaha mikro kecil dan menengah kecamatan rengat.

Faktor-faktor penghambat Analisis Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu

1. Kurangnya hubungan dengan masyarakat luar, Masyarakat yang kurang melakukan hubungan dengan masyarakat luar dapat menyebabkan kurangnya mendapat informasi tentang perkembangan yang ada disekitar terutama bagi masyarakat pengelola usaha mikro kecil dan menengah
2. Kurangnya Perkembangan ilmu pengetahuan dan Tekhnologi yang terlambat masyarakat kurang melakukan hubungan dengan

masyarakat luar, sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat tersebut menjadi lambat.

3. Kurang Kesadaran dan partisipasi Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat dalam mengikuti pembinaan yang dilaksanakan Oleh Dinas Koperasi.

Kesimpulan

1. Untuk indikator Pemungkinan (enabling), hasil tanggapan Responden Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori “Cukup Baik” yang berjumlah 58 dengan presentase (56%) . Kategori cukup baik ini bermakna bahwa pada indikator pemungkinan (enabling) dalam kegiatan pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro kecil dan Menengah Kecamatan Rengat masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki lagi, sehingga nantinya akan menjadi lebih baik lagi.
2. Untuk indikator Penguatan (Empowering), hasil tanggapan responden Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori “cukup baik” yang berjumlah 63 dengan persentase (64%). Hal ini berarti pada indikator Penguatan (empowering) dari kegiatan Pemberdayaan masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat sudah memberikan bantuan yang dibutuhkan masyarakat namun belum sepenuhnya optimal.

Ukuran optimal atau tidaknya suatu program dapat ditinjau dari tercapai atau tidaknya tujuan diadakan program tersebut. Dalam hal ini, kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan usaha yang dikelola menjadi layak dan lebih baik dari sebelumnya untuk dapat didistribusikan tidak hanya di daerah lokal namun sampai keluar kota, sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan yang juga merupakan salah satu tujuan diadakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat usaha mikro kecil dan menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Untuk indikator Perlindungan (Protecting), hasil tanggapan responden Masyarakat Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, juga termasuk wawancara dengan beberapa informan dan hasilnya termasuk dalam kategori “cukup baik” yang berjumlah 51 dengan persentase (52%). Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat pengelola usaha industri rumah tangga menjadikan usaha tersebut menjadi layak dan lebih baik dari usaha-usaha sebelumnya.

Saran

1. Disarankan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Indragiri Hulu untuk tetap meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Rengat sehingga lebih berkembang dan maju.
2. Sebaiknya dilakukan pengawasan setiap kegiatan pemberdayaan seperti melakukan pelatihan manajemen kewirausahaan usaha mikro kecil dan menengah Kecamatan Rengat.

3. Diharapkan kepada masyarakat pengelola usaha mikro kecil dan menengah Kecamatan Rengat agar mampu mengembangkan usahanya sehingga tidak terkungkung oleh kebudayaan di daerah dan terus berinovasi sehingga usaha yang dikelola dapat berkembang dan dapat mensejahterakan hidupnya.

Daftar Kepustakaan

- Athoilah, Anton, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Cetakan I. Pustaka Setia
- Fathoni, Abdurahmat, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamin, Sufian, 2005. *Administrasi, Organisasi dan Manajemen*. Uir Press: Pekanbaru.
- Hasibuan, Melayu, 2009. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Cetakan Kedelapan, Bumi Askara: Jakarta
- _____, 2012. *Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Askara.
- Ibrahim, Adam, 2011. *Revitalisasi Administrasi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta.
- Kartasmita, Ginanjar, 1996. *Pemberdayaan masyarakat Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Bapennas.
- Manuwoto, 1998. *Peningkatan pesan Serta Sebagai Upaya pemberdayaan masyarakat Dalam menuju Masyarakat madani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Mardalis, 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Ismail, 2009. *Prilaku Administrasi Negara*, Surabaya: Its Press.
- Nawawi, Hadari, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Gadjah Mada, University Press.
- Robbins, P. Stephen. 1994. *Teori Organisasi*. Jakarta: Arcan
- Pranaka, A.M. W. dan Prijiono, Oni, 1996. *Penyunting pemberdayaan Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Csis
- Siagian, Sondang P, 2004. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Sondang, P. Siagian. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafii, Inu Kencana, 1997. *Ilmu Administrasi publik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Ilmu Administrasi Publik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2004. *Birokrasi pemerintah Indonesia*. Bandung: Cv Mandar maju.
- _____, 2004. *Ilmu Negara Kajian Ilmiah dan Keagamaan*. Bandung: Pustaka Rineka Cipta.
- Sunyoto, Danang, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, Jakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi dilengkap*

apidenganmetode R&D.
Bandung,Alfabeta.

Terry, R George,2006.*Prinsip-Prinsip
Manajemen.*Jakarta:Bumi Aksara

Terry, R George,2012.*Dasar-Dasar
Manajemen.*Jakarta:Cetakan ke
XIII.Bumi Aksara

Usman,Husaini,2011.*Manajemen Teori
Praktek dan Riset
Pendidikan.*Jakarta:Bumi Aksara

Zulkifli,2005.*pengantar Studi Ilmu
Administrasi Dan manajemen.*Uir
Press,Pekanbaru.

Zulkifli,2009.*Dasar-Dasar
Manajemen.*Pekanbaru:UIR Press

Dokumentasi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008
Tentang Usaha Mikro, Kecil dan
Menengah (UMKM).

*Buku Pedoman Penulisan Usulan
penelitian (UP), Skripsi dan Kertas
Kerja Mahasiswa (KKM), 2013.*
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Islam Riau.

*Buku Profil UMKM Dinas
Koperasi,Usaha Kecil dan Menengah
Kabupaten Indra Giri Hulu.*